

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di tengah era industrialisasi yang terus berkembang pesat, pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang pesat. Keadaan ini memiliki pengaruh besar bagi para pencari kerja, kondisi ketenagakerjaan, dan tuntutan kualifikasi tenaga kerja. Perkembangan industri yang pesat ini mengharuskan Indonesia untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul agar mampu bersaing secara global.¹ Kualitas sumber daya manusia menjadi pondasi utama bagi kemajuan dan daya saing suatu bangsa. Hal ini dikarenakan sektor pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan arah dan kemajuan bangsa Indonesia di masa depan.²

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang berfungsi untuk melestarikan, mengembangkan, menyebarluaskan, dan menggali ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dimana perguruan tinggi memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkinerja unggul, berwawasan masa depan, dan melampaui standar pendidikan sebelumnya.

¹Mega Dewi Astuti, Olivia S. Nelwan, and Genita G. Lumintang, "Pengaruh Minat Kerja, Efikasi Diri Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Angkatan 2019 Di Feb Unsrat Manado," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 11, no. 4 (2023): 391–403.

²Ariestya Putri Pambajeng, Herlinda Maya Kumala Sari, and Sumartik, "The Influence of Internship Experience, Work Motivation, and Soft Skills on College Student Work Readiness in Entering the World of Work Pengaruh Pengalaman Magang, Motivasi Kerja, Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Dalam Memasuki Dunia Kerj," *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting* 7 (2024).

Dengan demikian, perguruan tinggi diharapkan mampu menyediakan tenaga kerja profesional yang berdaya saing tinggi untuk memenuhi kebutuhan industri. Maka dari itu, mahasiswa perlu mempersiapkan diri sejak dini agar siap memasuki dunia kerja, karena kesiapan kerja merupakan modal penting untuk mahasiswa yang ingin memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja yang dibangun atas dasar pengalaman yang sesuai tuntutan dunia kerja serta kematangan fisik dan mental, kompetensi ini diperlukan mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja setelah lulus, tanpa perlu penyesuaian yang lama. Untuk memasuki dunia kerja, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan kerja yang baik yang diiringi dengan kemampuan akademik maupun non akademik yang relevan, karena hal ini merupakan bekal untuk bersaing dipasar kerja yang kompetitif.³

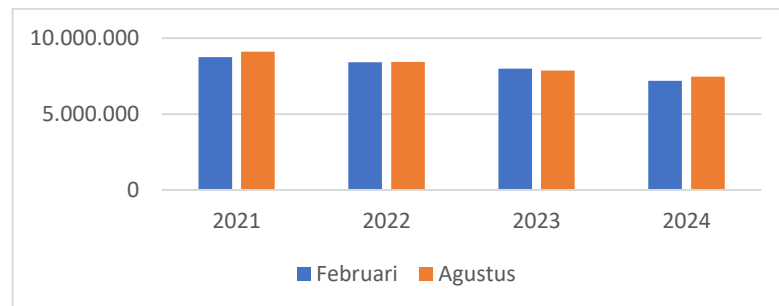
Namun pada kenyataannya menunjukkan bahwa krisis produktivitas manusia masih menjadi tantangan yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia, tingginya tingkat pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu jumlah angkatan kerja yang melimpah, kualitas sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan, dan ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dengan ketersediaan lowongan pekerjaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang

³Resia Anugrah Wijikapindho and Cholichul Hadi, "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir," *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)* 1, no. 2 (2021): 1313–1318.

ditamatkan di Indonesia pada periode 2021-2024 sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan



Sumber : Badan Pusat Statistik yang telah diolah⁴

Pengangguran terbuka di perguruan tinggi berjumlah 8.746.008 orang pada Februari 2021 dan terjadi eskalasi pada bulan Agustus yaitu mencapai 9.102.052 orang di tahun yang sama. Pada Februari 2022 mencapai 8.402.153 orang dan terjadi peningkatan lagi pada Agustus 2022 mencapai 8.425.931 orang. Setelah itu menjadi 7.989.275 orang pada Februari 2023 lalu turun menjadi 7.855.075 orang pada Agustus 2023. Kemudian terjadi penurunan lagi sebanyak 7.194.862 orang pada Februari 2024 dan terjadi kenaikan lagi sebanyak 7.465.599 orang pada Agustus 2024. Hal ini dapat menunjukkan adanya fluktuasi musiman, di mana pada bulan Agustus jumlah pengangguran mengalami peningkatan dibandingkan dengan bulan Februari.

Menurut Katadata.co.id, berdasarkan data yang dirilis oleh Badan

⁴ Badan Pusat Statistik (BPS)., "Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan," <https://www.bps.go.id/LinkTabelStatis/View/Id/972>, 2025, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Njc0IzI=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan--orang-.html>.(diakses 16 Januari 2025)

Pusat Statistik (BPS), tercatat adanya eskalasi jumlah pengangguran di Indonesia menjadi 7,28 juta orang pada bulan Februari tahun 2025. Peningkatan ini merepresentasikan kenaikan sebesar 1,1% atau sebanyak 83 ribu orang dibandingkan dengan data pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Secara khusus, kelompok pengangguran dengan tingkat pendidikan sarjana mengalami lonjakan tertinggi, yaitu sebesar 14,6%, melampaui kenaikan pada jenjang pendidikan lainnya. Analisis BPS juga menunjukkan adanya peningkatan proporsi pengangguran dari lulusan Diploma IV, S1, S2 hingga S3 terhadap total angka pengangguran nasional, yang meningkat dari 12,2% pada Februari 2024 menjadi 13,89%.⁵

Sedangkan hasil wawancara pra penelitian dengan wisudawan prodi Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang, yaitu FMS menyatakan bahwa kesiapannya untuk memasuki dunia kerja belum sepenuhnya siap, hal ini dikarenakan kurangnya percaya diri dan merasa ilmu yang dimilikinya masih kurang. AF juga menyatakan bahwa untuk bekerja di industri perbankan syariah butuh persiapan yang matang agar bisa bersaing nantinya, hal ini dikarenakan industri perbankan Syariah tidak hanya mengambil lulusan perbankan Syariah tetapi terbuka untuk semua jurusan. Sedangkan PF dan NS menyatakan bahwa cukup siap untuk memasuki dunia kerja di Bank Syariah, khususnya dari segi pengalaman yang telah diperoleh selama melaksanakan program magang. Namun kenyataan di

⁵ “Infografik: Sarjana Pengangguran Di Indonesia Melonjak,” *Katadata.Co.Id*, <https://katadata.co.id/infografik/681c1c0284cf8/infografik-sarjana-pengangguran-di-indonesia-melonjak>. diakses pada 20 Mei 2025.

dunia kerja tidak semulus yang dibayangkan, oleh sebab itu perlu meningkatkan *soft skill* seperti komunikasi dan kepemimpinan untuk dapat bersaing di dunia kerja nantinya.⁶

Dunia kerja saat ini menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kesiapan dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang dinamis. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan penting bagi mahasiswa agar siap memasuki dunia kerja. Pengalaman magang berperan penting dalam mengoptimalkan kesiapan tersebut. Tanpa pengalaman magang, mahasiswa berpotensi kesulitan beradaptasi dengan dunia kerja. Magang membekali mahasiswa dengan kompetensi penting seperti pengetahuan, etos kerja, dan keterampilan yang relevan.⁷

Hamalik mengklasifikasikan pengalaman menjadi dua kategori utama. Pertama, pengalaman langsung, yang didapatkan melalui partisipasi dan interaksi aktif dengan objek atau situasi. Kedua, pengalaman tidak langsung atau pengalaman pengganti, yang diperoleh melalui observasi representasi objek atau situasi, seperti gambar, grafis, deskripsi verbal, dan simbol-simbol. Sedangkan magang merupakan pengalaman langsung karena melibatkan partisipasi aktif.⁸ Pengalaman magang merupakan akumulasi pembelajaran keterampilan, pengetahuan, dan sikap melalui

⁶ Hasil wawancara pra penelitian dengan Alumni prodi Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang, di Padang Tanggal 11 Mei 2025.

⁷Reza Alfiana, Hawik Indiworo Eryna, and Fadjar M Darmaputra, "Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Non Pendidikan Universitas PGRI Semarang)" 4 (2024).

⁸Nurhidayati Sari, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja," *Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 8–19,

penugasan, yang intensitas dan sifatnya memengaruhi kedalaman pembelajaran tersebut.⁹

Seperti yang dipraktikkan oleh sejumlah mahasiswa, terutama mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang yang sedang menempuh Pendidikan di bangku perkuliahan. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menguasai keterampilan jurusan secara komprehensif melalui kuliah kerja lapangan. Keberhasilan program ini bergantung pada kolaborasi dan tanggung jawab bersama antara pihak-pihak yang terlibat, melalui kesepakatan yang jelas di setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hingga sertifikasi.

Pengalaman magang ini menjadi panduan penting bagi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Selain itu, mahasiswa tidak hanya belajar cara mendapatkan pekerjaan, tetapi juga bagaimana menemukan pekerjaan yang selaras dengan bakat dan minatnya. Dalam perspektif Islam, setiap individu diciptakan dengan potensi dan kelebihan masing-masing. Keselarasan antara pekerjaan dan minat ini penting karena akan mempermudah adaptasi dan peningkatan kinerja di dunia kerja, sebab individu akan lebih termotivasi untuk fokus dan aktif dalam bidang yang sesuai dengan keinginannya. Hal ini juga mencerminkan prinsip *ihsan* dalam bekerja, yang menjadi nilai penting dalam etos kerja Islami.¹⁰

Selain itu, *soft skill* merupakan komponen lain yang penting dalam

⁹Herry Syafrial, "Perkantoran Politeknik LP3I Jakarta Kampus" 7 (2024).

¹⁰Nadyah Qotrrun Nada and Hasan Ubaidillah, "Optimizing Work Readiness Through Soft Skills, Motivation, and Internships," *Indonesian Journal of Islamic Studies* 11, no. 4 (2024): 1–16.

mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja. *Soft skill* adalah keterampilan dan kemampuan yang berakar pada diri individu yang berperan penting dalam pengembangan diri secara holistik. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam lingkungan formal, seperti dunia kerja dan pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam interaksi sosial dan aktivitas sehari-hari.¹¹ *Soft skill* meliputi keterampilan personal yang membantu individu beradaptasi dalam lingkungan sosial, menyelesaikan berbagai persoalan, dan memperlancar pelaksanaan tugas.¹²

Pengembangan *soft skill* merupakan aspek penting dari pengembangan diri secara holistik bagi mahasiswa. Di era digital saat ini, di mana informasi dan teknologi berkembang dengan pesat, *soft skill* menjadi semakin krusial sebagai bekal menghadapi persaingan di dunia kerja setelah lulus. Proses pembelajaran di perguruan tinggi seharusnya tidak hanya fokus pada penguasaan *hard skill* yang bersifat teknis, tetapi juga memberikan ruang dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan *soft skill* mereka. Dengan mengembangkan *soft skill*, mahasiswa tidak hanya mengembangkan kapabilitas agar unggul dalam persaingan kerja, tetapi juga meningkatkan kualitas diri secara keseluruhan, menjadi individu yang adaptif, inovatif, dan mampu berkontribusi positif

¹¹Riyanti Maulidiyah and Hasan Ubaidillah, "Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Pada Kesiapan Kerja Mahasiswa Sebagai Generasi Z Dalam Menghadapi Era Digital," *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 7, no. 3 (2024): 4875–4889.

¹²Program Studi, Pendidikan Luar, and Universitas Nusa Cendana, "Pengaruh Penguasaan Soft Skill Terhadap Kesiapan Calon Tenaga Kerja Dalam Memasuki Dunia Kerja Pada Program Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Ntt the Influence of Mastering Soft Skills on the Readiness of Prospective Employees in Entering the World O" 4, no. April (2024).

bagi masyarakat.¹³

Untuk memenuhi tuntutan ekonomi global dan kebutuhan dunia kerja, program studi Perbankan Syariah membekali mahasiswa dengan berbagai kompetensi, mulai dari pengetahuan akademis yang mendalam hingga keterampilan interpersonal dan manajemen diri. Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengembangkan *soft skill* melalui berbagai kegiatan, baik kelompok maupun individu, yang bertujuan menumbuhkan sikap kerjasama, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Presentasi hasil diskusi kelompok juga melatih keterampilan komunikasi. Sistem pembelajaran pun lebih mengutamakan partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi dan kehadiran di perkuliahan.¹⁴

Selain pengalaman magang dan *soft skill*, *self efficacy* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan serta dalam bertindak sesuai dengan perilaku tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁵ *Self efficacy* merupakan kemampuan individu dalam meyakini dirinya sendiri. Dalam Al-Qur'an juga ditegaskan bahwa manusia dianugerahi kemampuan untuk

¹³ Cahya Wulandari and Siska Lusya Putri, "Pengaruh Self Efficacy, Soft Skill & Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Inbound Upn 'Veteran' Jawa Timur," *Journal of Innovation and Technology in MBKM* 1, no. 1 (2024): 26–34, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jit-mbkm/article/view/32723>.

¹⁴ Deswarta, Desy Mardianty, and Bowo, "Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4, no. 1 (2023): 364–372, <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.

¹⁵ Almira Devita Putri, "Hard Skill, *Soft Skill* Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi Di Kota Bandar Lampung," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 14, no. 1 (2024): 20–32.

menghadapi berbagai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Hakikat dari segala kemampuan tersebut bersumber dari Allah Swt. Sebagai seorang Muslim, kita tidak sepatutnya meragukan potensi diri selama keimanan kita kepada Allah Swt tetap terjaga.¹⁶

Individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi umumnya mampu menyelesaikan masalah secara efektif, mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta memiliki keyakinan kuat akan keberhasilan dalam menghadapi situasi yang menantang. Sebaliknya, individu dengan *self efficacy* yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan, merasa bingung, dan mudah menyerah. Kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi permasalahan, terutama dalam dunia kerja, menunjukkan bahwa seseorang memiliki *self efficacy* yang baik. Oleh karena itu, *self efficacy* merupakan aspek penting yang diperlukan agar individu mampu beradaptasi dan menyelesaikan berbagai tantangan dalam lingkungan kerja.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang memiliki peran penting dalam mempersiapkan lulusan untuk memasuki dunia kerja. Pengalaman magang yang optimal sebaiknya didukung oleh *soft skill* serta *self efficacy* yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang diminati. *Self efficacy* yang dimiliki oleh mahasiswa diharapkan mampu mendorong motivasi dan meningkatkan kesiapan

¹⁶ Amalia Kholifatul Nissa, Abdul Majid, and Siti Lailiyah, "Konsep Self Efficacy Pada Karakter Remaja Dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).

¹⁷ Wijikapindho and Hadi, "Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir."

mereka dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Perpaduan antara *self efficacy* yang tinggi, pengalaman magang yang relevan, dan penguasaan *soft skill* yang baik diharapkan mampu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, sehingga turut berkontribusi dalam menurunkan tingkat pengangguran di tingkat nasional.

Alasan penulis mengambil Pengalaman Magang dan *Soft Skill* sebagai variabel Independen adalah karena keduanya memiliki peran penting dan saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja individu. Pengalaman magang dianggap sebagai jembatan penting antara dunia akademis dan profesional. Melalui magang, mahasiswa dapat secara langsung merasakan dinamika lingkungan kerja, memahami budaya perusahaan, serta mengaplikasikan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik nyata. Sedangkan, *soft skill* seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pemecahan masalah, adaptasi, dan kepemimpinan semakin diakui sebagai faktor penentu keberhasilan di dunia kerja saat ini. Meskipun seseorang mungkin memiliki pengetahuan teknis yang baik, tanpa *soft skill* yang memadai, ia akan kesulitan berinteraksi efektif dengan rekan kerja, beradaptasi dengan perubahan, atau menyelesaikan konflik.

Kenyataan sosial menunjukkan bahwa sebagian besar pencari kerja kurang memiliki persiapan yang memadai untuk memasuki dunia kerja, terutama jika tidak didukung oleh *soft skill*, pengalaman, dan *Self efficacy* yang kuat. Mereka cenderung hanya mengandalkan keberuntungan dan

koneksi personal. Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah mahasiswa angkatan 2021 dan 2022. Pemilihan ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa kedua angkatan tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai perbankan syariah, serta telah menyelesaikan magang.

Berdasarkan penelitian dari Alda Zahra Dilla, Dkk menyatakan bahwa pengalaman magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.¹⁸ Menurut Rizka Nurul Hanifah, Dkk *Soft skill* terbukti memberikan kontribusi positif dan signifikan pada kesiapan kerja mahasiswa.¹⁹ Menurut Aldilanur dan Lisa Widawati menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.²⁰ Sedangkan Nurbaiti dan Almira Devita Putri menyatakan bahwa *Soft skill* tidak dapat mempengaruhi kesiapan kerja.²¹ Menurut Evita Sari praktik magang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa²²

Dapat terlihat dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan

¹⁸ Alda Zahra, Dilla Susi, and Hendriani Arwinence, "Pengaruh Pengalaman Magang , Minat Kerja , Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Angkatan Tahun 2018-2020 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau)" 3, no. 2 (2024).

¹⁹ Rizka Nurul Hanifah et al., "Pengaruh *Soft Skill* , Pengalaman Magang , Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa (Kelas A) Prodi Manajemen Angkatan 2021" 05, no. 1 (2025).

²⁰ Heru Aulia Azman, "Pengaruh Minat Kerja , Hard Skill , Dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB) Universitas Dharma Andalas" 01, no. 03 (2025).

²¹ Devita Putri, "Hard Skill, Soft Skill Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi Di Kota Bandar Lampung."

²² Evita Sari Dalimunthe, Kamilah K, and Muhammad Syahbudi, "Pengaruh Kontribusi Program Magang Dan Soft Skills Terhadap Kemampuan Bersaing Di Dunia Kerja (Studi Kasus Lulusan Ekonomi Islam FEBI UIN Sumatera Utara)," *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies* 3, no. 1 (2023).

hasil yang inkonsisten terkait pengaruh keterampilan *soft skill*, pengalaman magang, dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang menguji pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan lokasi dan populasi yang berbeda. Selain itu, penambahan *self efficacy* sebagai variabel mediasi diharapkan dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih kredibel dan konsisten.

Dengan demikian, Penelitian ini dilakukan atas dasar ketertarikan peneliti terhadap topik “ **PENGARUH PENGALAMAN MAGANG DAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA DI BANK SYARIAH DENGAN *SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang)**”

B. Batasan Masalah

Dari banyaknya teori yang ada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dan supaya penelitian ini tidak terlalu luas dan menyimpang, maka penulis hanya membatasi permasalahan penelitian yaitu penelitian ini hanya ditujukan kepada mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang angkatan 2021 dan 2022.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengalaman Magang berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang di Bank Syariah?

2. Bagaimana *Soft Skill* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang di Bank Syariah?
3. Bagaimana *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang di Bank Syariah?
4. Bagaimana Pengalaman Magang berpengaruh terhadap *Self Efficacy* mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang di Bank Syariah?
5. Bagaimana *Soft Skill* berpengaruh terhadap *Self Efficacy* mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang di Bank Syariah?
6. Bagaimana Pengalaman Magang yang di mediasi oleh *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang di Bank Syariah?
7. Bagaimana *Soft Skill* yang di mediasi oleh *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang di Bank Syariah?

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang di Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang di Bank Syariah.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang di Bank Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Magang terhadap *Self Efficacy* Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Soft Skill* terhadap *Self Efficacy* Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang di Bank Syariah.
6. Untuk mengetahui bagaimana Pengalaman Magang yang di mediasi oleh *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang di Bank Syariah.
7. Untuk mengetahui bagaimana *Soft Skill* yang di mediasi oleh *Self Efficacy* berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang di Bank Syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori di bidang manajemen sumber daya manusia, perilaku organisasi, dan pendidikan vokasi, khususnya dalam konteks pendidikan dan pengembangan karir di institusi keuangan syariah. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan model konseptual yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor penentu kesiapan kerja, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Serta, penelitian ini juga berperan sebagai bagian dari pemenuhan tugas akademik dalam

menyelesaikan studi pada program sarjana di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi berbagai pihak. Bagi mahasiswa Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang, temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran jelas mengenai pentingnya mengoptimalkan pengalaman magang dan mengembangkan *soft skill* untuk meningkatkan kesiapan kerja mereka di industri perbankan syariah. Hal ini dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih proaktif dalam mencari kesempatan magang yang relevan dan aktif mengasah *soft skill* mereka. Bagi Program Studi Perbankan Syariah UIN Imam Bonjol Padang, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang kurikulum dan program pengembangan mahasiswa yang lebih relevan dengan kebutuhan industri. Bagi industri perbankan syariah, penelitian ini berkontribusi dalam memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan siap kerja, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan dan stabilitas sektor keuangan syariah di Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TOERI

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori, pembahasan mengenai hasil penelitian yang sama atau sejenis, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang memuat identifikasi variabel, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian, yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi responden, uraian variabel penelitian, hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang berkaitan dengan penelitian. Bagian ini menjadi penutup skripsi yang telah membahas permasalahan yang diangkat.